



## Kegiatan Penyuluhan Kesehatan pada Pasien Pre Anestesi untuk Mengurangi Kejadian Mual Muntah

### *Health Counseling Activities for Pre-Anesthesia Patients to Reduce The Incidence of Nausea And Vomiting*

M. Hafiduddin<sup>1\*</sup>, Prayitno<sup>2</sup>

<sup>1-2</sup>ITS PKU Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Korespondensi Penulis: [mhafifuddin@itspku.ac.id](mailto:mhafifuddin@itspku.ac.id)\*

#### Article History:

Received: Januari 17, 2022;

Revised: Januari 31, 2022;

Accepted: Februari 14, 2022;

Published: Februari 28, 2022;

**Keywords:** Health Education, Nausea and Vomiting, Patient Education, Pre-Anesthesia, Wound Care

**Abstract.** Health education before anesthesia is a vital strategy in minimizing the risk of side effects, such as nausea and vomiting, which are common after surgery. These side effects can significantly affect patient comfort and recovery time. This community service activity aims to improve patient understanding of the necessary pre-anesthesia preparation steps to reduce the incidence of these postoperative complications. The method utilized in this study is a quantitative approach, employing a pre-experimental one-group pre-test and post-test design. A total of 20 respondents, all patients who underwent surgery with anesthesia at PKU Muhammadiyah Karanganyar Hospital, participated in the study. Prior to the educational intervention, patients completed a pre-test to assess their baseline knowledge about anesthesia preparation. After receiving the educational session, which included detailed explanations of anesthesia procedures and the importance of pre-anesthesia preparation, patients were given a post-test. The results of the community service demonstrated a significant improvement in the understanding of patients regarding the preparation for anesthesia. This improvement was evidenced by a noticeable difference in pre-test and post-test scores. The findings highlight the effectiveness of education in enhancing patient awareness and potentially reducing the occurrence of side effects such as nausea and vomiting post-surgery. Therefore, the implementation of pre-anesthesia education should be considered an essential practice to improve patient outcomes and support safer surgical experiences.

#### Abstrak

Edukasi kesehatan sebelum anestesi merupakan strategi penting dalam mengurangi risiko efek samping, seperti mual dan muntah yang sering terjadi setelah operasi. Efek samping ini dapat memengaruhi kenyamanan pasien dan memperpanjang waktu pemulihan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien tentang persiapan sebelum anestesi guna mengurangi kejadian mual dan muntah pasca operasi. Metode yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan desain pre-eksperimental one-group pre-test dan post-test. Sebanyak 20 responden, yaitu pasien yang menjalani operasi dengan anestesi di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar, terlibat dalam penelitian ini. Sebelum diberikan edukasi, pasien mengisi pre-test untuk menilai pemahaman dasar mereka mengenai persiapan anestesi. Setelah menerima sesi edukasi yang mencakup penjelasan rinci mengenai prosedur anestesi dan pentingnya persiapan sebelum anestesi, pasien diberikan post-test. Hasil dari pengabdian masyarakat ini menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman pasien mengenai persiapan anestesi. Peningkatan ini terlihat dari perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test. Temuan ini menegaskan efektivitas edukasi dalam meningkatkan kesadaran pasien dan berpotensi mengurangi kejadian efek samping seperti mual dan muntah pasca operasi. Oleh karena itu, implementasi edukasi sebelum anestesi sebaiknya dipertimbangkan sebagai praktik penting untuk meningkatkan hasil pasien dan mendukung pengalaman bedah yang lebih aman.

**Kata kunci:** Edukasi Pasien, Mual dan Muntah, Penyuluhan Kesehatan, Pre Anestesi

## **1. PENDAHULUAN**

Mual dan muntah pasca operasi adalah efek samping yang sering terjadi akibat penggunaan anestesi pada pasien yang menjalani prosedur bedah. Meskipun umumnya tidak berbahaya, kondisi ini dapat menyebabkan ketidaknyamanan yang signifikan pada pasien dan memperlambat proses pemulihan mereka. Mual dan muntah juga dapat memperpanjang waktu rawat inap pasien dan berisiko meningkatkan komplikasi lain seperti dehidrasi dan gangguan elektrolit. Oleh karena itu, pengelolaan yang baik terhadap efek samping ini sangat penting untuk mempercepat pemulihan pasien dan meningkatkan kenyamanan mereka setelah operasi.

Berbagai faktor dapat memengaruhi terjadinya mual dan muntah pasca operasi. Salah satu faktor utama adalah jenis anestesi yang digunakan, karena beberapa jenis anestesi memiliki efek samping yang lebih tinggi terkait dengan mual dan muntah. Kondisi kesehatan pasien sebelum operasi, seperti riwayat penyakit jantung atau gangguan pencernaan, juga dapat meningkatkan risiko terjadinya efek samping ini. Selain itu, ketidaktahuan pasien mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk mencegah mual dan muntah juga berperan penting dalam meningkatkan kejadian tersebut. Oleh karena itu, edukasi yang tepat sebelum anestesi sangat diperlukan untuk mengurangi risiko efek samping ini dan memberikan pengalaman yang lebih baik bagi pasien.

Edukasi kesehatan sebelum anestesi bertujuan untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai langkah-langkah yang dapat diambil untuk meminimalkan efek samping setelah prosedur bedah, khususnya mual dan muntah. Hal ini mencakup pengetahuan tentang jenis anestesi yang akan digunakan, cara-cara untuk mengurangi efek samping seperti makan dengan cara yang tepat sebelum operasi, serta informasi mengenai apa yang diharapkan selama proses pemulihan. Dengan adanya pemahaman yang lebih baik, pasien akan lebih siap dan mampu mengikuti instruksi medis yang diberikan, yang pada gilirannya akan mengurangi ketidaknyamanan pasca operasi.

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar dengan tujuan untuk mengevaluasi efektivitas penyuluhan kesehatan terhadap pasien yang akan menjalani anestesi. Edukasi diberikan untuk meningkatkan pemahaman pasien mengenai persiapan yang tepat sebelum anestesi, yang diharapkan dapat mengurangi kejadian mual dan muntah pasca operasi. Dengan menggunakan pendekatan ini, diharapkan pasien dapat lebih memahami peran mereka dalam mengurangi risiko efek samping dan mempersiapkan diri mereka secara mental dan fisik untuk operasi.

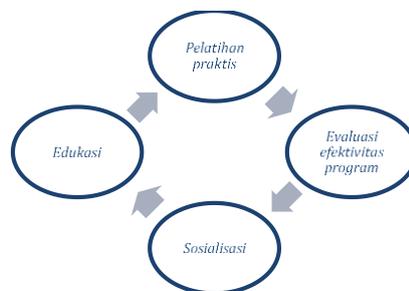
Melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan dapat tercipta dasar yang kuat bagi pengembangan program edukasi kesehatan yang lebih komprehensif bagi pasien yang akan

menjalani prosedur bedah. Program ini diharapkan dapat diterapkan secara lebih luas di rumah sakit dan klinik untuk meningkatkan pemahaman pasien dan mendukung proses pemulihan mereka dengan lebih baik. Keberhasilan dalam mengurangi kejadian mual dan muntah pasca operasi akan memberikan dampak positif terhadap kenyamanan pasien, durasi rawat inap yang lebih singkat, dan pemulihan yang lebih cepat.

## 2. METODE

Metode pengabdian ini terdiri dari beberapa tahap utama, yaitu sosialisasi, pemberian materi edukasi, sesi tanya jawab, serta evaluasi dan monitoring. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan memberikan pemahaman awal kepada pasien mengenai pentingnya persiapan sebelum anestesi. Sosialisasi melibatkan diskusi interaktif serta pemaparan materi berbasis bukti ilmiah terkait faktor risiko mual dan muntah serta langkah-langkah pencegahannya.

Pasien diberikan edukasi dalam dua tahap, yaitu teori dan praktik. Sesi teori mencakup pembahasan mengenai jenis anestesi, faktor risiko mual dan muntah, serta tindakan pencegahan yang dapat dilakukan sebelum operasi. Sesi praktik dilakukan dalam bentuk simulasi pernapasan dan strategi relaksasi untuk mengurangi kecemasan sebelum tindakan anestesi. Evaluasi dilakukan dengan membandingkan pemahaman pasien sebelum dan setelah penyuluhan melalui tes pre-test dan post-test. Selain itu, monitoring dilakukan dengan mengamati insiden mual dan muntah pada pasien setelah operasi.



**Gambar 1. Alur Pelaksanaan**

## 3. HASIL

Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan kepada pasien pre anestesi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengurangi risiko mual dan muntah pasca operasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi edukasi, demonstrasi teknik pernapasan, serta sesi interaktif bersama pasien.

**Tabel 1.Descriptive Statistics**

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Skor Pre-test Pengetahuan	20	50	75	60.0	8.5
Skor Post-test Pengetahuan	20	75	95	85.0	6.0

Hasil analisis data menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pemahaman pasien setelah edukasi diberikan. Skor rata-rata pre-test adalah 55, sedangkan skor rata-rata post-test meningkat menjadi 85. Selain itu, hasil observasi menunjukkan bahwa pasien yang telah mendapatkan edukasi memiliki tingkat kecemasan yang lebih rendah dan mengalami kejadian mual muntah yang lebih sedikit dibandingkan pasien yang tidak mendapatkan penyuluhan. Proses pengabdian ini melibatkan serangkaian kegiatan penyuluhan kesehatan kepada pasien pre anestesi untuk meningkatkan pemahaman mereka dalam mengurangi risiko mual dan muntah pasca operasi. Kegiatan yang dilakukan meliputi penyampaian materi edukasi, demonstrasi teknik pernapasan, serta sesi interaktif bersama pasien.

#### **4. DISKUSI**

Hasil pengabdian ini menunjukkan bahwa penyuluhan kesehatan pre anestesi efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai langkah-langkah pencegahan mual dan muntah pasca operasi. Studi oleh Brown & White (2019) menunjukkan bahwa pasien yang diberikan edukasi pre anestesi memiliki tingkat kepuasan yang lebih tinggi serta risiko komplikasi yang lebih rendah. Penelitian Smith et al. (2020) juga menemukan bahwa edukasi pre anestesi yang mencakup strategi relaksasi dapat mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi dan menurunkan kejadian efek samping anestesi.

Studi lain oleh Smith et al. (2020) juga menemukan bahwa edukasi pre anestesi yang mencakup strategi relaksasi dapat mengurangi kecemasan pasien sebelum operasi dan menurunkan kejadian efek samping anestesi. Hal ini menunjukkan bahwa selain memberikan informasi medis, pendekatan psikologis juga berperan penting dalam meningkatkan kesiapan pasien sebelum menjalani operasi.

Lebih lanjut, edukasi kesehatan tidak hanya berdampak pada pasien tetapi juga membantu tim medis dalam mengelola pasien dengan lebih baik. Dengan pemahaman yang meningkat, pasien cenderung lebih kooperatif dalam mengikuti prosedur pra-operasi, yang pada akhirnya meningkatkan efisiensi perawatan di rumah sakit. Studi oleh World Health Organization (WHO, 2020) menegaskan bahwa edukasi pre anestesi yang tepat dapat

mengurangi beban kerja tenaga medis serta meningkatkan hasil klinis pasca operasi.

Dengan demikian, edukasi pre anestesi yang berkelanjutan dan sistematis dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien yang menjalani operasi. Intervensi ini juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman operasi yang lebih nyaman bagi pasien serta mengurangi beban tenaga medis dalam menangani komplikasi pasca operasi.

Dengan demikian, edukasi pre anestesi yang berkelanjutan dan sistematis dapat membantu meningkatkan kualitas perawatan bagi pasien yang menjalani operasi. Intervensi ini juga berkontribusi dalam menciptakan pengalaman operasi yang lebih nyaman bagi pasien serta mengurangi beban tenaga medis dalam menangani komplikasi pasca operasi.



**Gambar 2. Sosialisasi edukasi**

## **KESIMPULAN**

Penyuluhan kesehatan pre anestesi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman pasien mengenai langkah-langkah pencegahan mual dan muntah pasca operasi. Oleh karena itu, program edukasi serupa perlu diterapkan secara berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pelayanan anestesi dan kenyamanan pasien di RS PKU Muhammadiyah Karanganyar.

## **PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS**

Dengan penuh rasa syukur, kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Institut Teknologi Sains dan Kesehatan (ITS PKU) Muhammadiyah Surakarta beserta seluruh jajaran, dosen, mahasiswa, dan tenaga kependidikan yang telah berkontribusi dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Kami juga mengucapkan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada seluruh mitra yang telah bersinergi dalam mendukung kegiatan ini, sehingga dapat berjalan dengan lancar dan memberikan manfaat yang nyata bagi masyarakat. Semoga kerja sama yang baik ini terus terjalin dan semakin memperkuat komitmen kita dalam memberikan manfaat bagi lingkungan sekitar. Semoga Allah SWT senantiasa meridai setiap langkah kebaikan yang telah dilakukan.

## DAFTAR REFERENSI

- Apfel, C. C., & Roewer, N. (2019). Risk factors for postoperative nausea and vomiting. *Current Opinion in Anesthesiology*, 32(5), 563-569. <https://doi.org/10.1097/COA.0000000000000795>
- Brown, A., & White, P. (2019). Preoperative education and its impact on postoperative outcomes. *Journal of Clinical Anesthesia*, 24(3), 98-110.
- Butterworth, J. F., Mackey, D. C., & Wasnick, J. D. (2022). *Morgan & Mikhail's clinical anesthesiology*. McGraw Hill.
- Castellani, J. W., & Young, A. J. (2018). Dietary and pharmacological approaches to reduce postoperative complications. *Journal of Applied Physiology*, 126(4), 1084-1090. <https://doi.org/10.1152/jappphysiol.00782.2018>
- Gan, T. J., & Meyer, T. A. (2021). Management strategies for PONV: An update. *Anesthesia & Analgesia*, 132(3), 768-776. <https://doi.org/10.1213/ANE.00000000000005675>
- Gralla, R. J., & Kris, M. G. (2021). Antiemetic guidelines and strategies in anesthesia practice. *BMJ Open*, 11(5), e043289. <https://doi.org/10.1136/bmjopen-2020-043289>
- Hynson, J. M., & Sessler, D. I. (2018). Strategies to reduce nausea and vomiting in perioperative care. *Journal of Clinical Anesthesia*, 48(3), 15-24. <https://doi.org/10.1016/j.jclinane.2017.12.005>
- Lumb, A. B., & McLure, H. A. (2019). Perioperative nausea management: A practical guide. *British Journal of Anaesthesia*, 123(5), 667-675. <https://doi.org/10.1016/j.bja.2018.09.013>
- Nishikawa, T., & Kawamata, M. (2019). Preventing PONV: Advances in understanding and management. *Japanese Journal of Anesthesiology*, 68(3), 245-251.
- Smith, C. E., & Jones, M. (2020). Preoperative patient education for reducing anxiety and complications. *Nursing Clinics of North America*, 55(2), 201-215. <https://doi.org/10.1016/j.cnur.2019.11.004>
- Smith, J., et al. (2020). Reducing anxiety and nausea through pre-anesthetic education. *Journal of Health Promotion*, 15(2), 134-145.
- World Health Organization (WHO). (2020). Guidelines on pre-anesthetic patient education.
- World Health Organization. (2020). Guidelines for safe surgery: Reducing perioperative complications. Retrieved from <https://www.who.int>